

Asuhan Keperawatan pada Ny. N dengan *Post Operasi Tumor Mammae Sinistra* di Ruang Mawar 2 RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal

Nessy Meinika Putri^{1*}, Ahmad Zakiudin², Sukirno Sukirno³

¹⁻³Akademi Keperawatan Al-Hikmah 2 Brebes, Indonesia

Jl. Raya Benda Komplek Ponpes Al-Hikmah 2, Desa Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. 52272

Korespondensi Penulis: nessymeinikaputri@gmail.com*

Abstract: *Fibroadenoma of the breast (FAM) is a benign tumor that is painless, movable, has clear boundaries, and a rubbery texture. The incidence of cancer worldwide has increased, with the most common cancers reaching 24.5% and deaths reaching 15.5%, according to the WHO. In Indonesia, the prevalence reached 1.79% per 1,000 population in 2018, and in Central Java, it was 0.7% in 2019. Data from Dr. Soeselo Hospital in Tegal shows an annual increase of 2%, with prevalence reaching 1.9% in 2023, up from 1.7% in 2022. The aim of this research is to provide an overview of nursing care for patients who have undergone left breast tumor surgery. This research specifically focuses on the study involving diagnosis, determination of interventions, implementation, and evaluation. Using a case study design, a descriptive method was employed in this research. The writer narrates and explains the important events that occurred with the patient. Patients who have undergone surgery may experience pain after the operation, which could potentially lead to the risk of infection and a decline in knowledge. As a result, the nursing diagnosis that arises for the patient is acute pain. In the concept of pain, pain measurement is assessed using a numerical rating scale, and the patient's pain management involves relaxation breathing therapy and analgesics.*

Keywords: *Nursing Care, Concept of Pain, Breast Tumor*

Abstrak: *Fibroadenoma mammae (FAM) adalah tumor jinak pada payudara yang tidak nyeri, dapat digerakkan, memiliki batas yang jelas, dan tekstur kenyal. Angka kejadian kanker di seluruh dunia telah meningkat, dengan kanker yang paling umum mencapai 24,5% dan kematian mencapai 15,5%, menurut WHO. Di Indonesia, prevalensi mencapai 1,79% per 1000 penduduk pada tahun 2018 dan di Jawa Tengah sebesar 0,7% di tahun 2019. Data di RS Dr. Soeselo tegal menunjukkan peningkatan tahunan sebesar 2%, dengan prevalensi mencapai 1,9 % pada tahun 2023 dari 1,7% pada tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran umum tentang asuhan keperawatan pada pasien yang telah menjalani operasi tumor mammae sinistra. Penelitian ini secara khusus berfokus pada pengkajian yang melibatkan diagnosa, penentuan intervensi, implementasi, dan evaluasi. Dengan menggunakan desain studi kasus, metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Penulis menceritakan dan menjelaskan peristiwa penting yang terjadi pada pasien. Pasien yang telah menjalani operasi mungkin mengalami nyeri setelah operasi, yang berpotensi menyebabkan risiko infeksi dan penurunan pengetahuan. Akibatnya, diagnosis keperawatan yang muncul pada pasien adalah nyeri akut. Pada konsep nyeri, pengukuran nyeri diukur dengan skala penilaian numerik dan penanganan nyeri pasien dengan terapi relaksasi nafas dan analgetik.*

Kata kunci: Asuhan Keperawatan, Konsep Nyeri, Tumor Mammae

1. LATAR BELAKANG

Fibroadenoma mammae (FAM) merupakan jenis tumor jinak pada payudara yang ditandai dengan sifat tidak nyeri, dapat digerakkan, memiliki batas yang jelas, serta tekstur kenyal. *Fibroadenoma mammae* adalah salah satu jenis tumor jinak yang paling umum dijumpai pada wanita (Putri et al., 2022). Mayoritas wanita mengalami tumor payudara karena tumbuhnya jaringan dipayudara, yang mana bisa menjadi jinak atau ganas (Samosir et al., 2021). Informasi yang diperoleh dari World health organization, (2020), angka kejadian kanker

di seluruh dunia menunjukkan peningkatan yang signifikan, yang mana kanker payudara menjadi jenis kanker yang paling umum, mencatat insiden sebesar 24,5% dan angka kematian sebesar 15,5%. Kanker termasuk dalam kategori penyakit tidak menular yang terus meningkat, dengan total kasus baru kanker di seluruh dunia pada tahun 2020 mencapai 9,9 juta jiwa. Diperkirakan, pada tahun 2030, jumlah penderita kanker akan mencapai 26 juta orang, dengan 17 juta di antaranya diperkirakan meninggal akibat penyakit ini (Hero, 2020). Di Indonesia data prevalensi kanker menunjukkan peningkatan, dari 1,4 per 1000 penduduk pada tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018). Di provinsi Jawa Tengah, estimasi jumlah absolut penderita kanker payudara mencapai 11.511, dengan prevalensi sebesar 0,7% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Dari data RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal, kasus tumor mammae mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu mencapai 2%, pada tahun 2021 mencapai angka 1,5%, pada tahun 2022 mencapai angka 1,7% dan pada tahun 2023 mencapai angka 1,9%.

Berdasarkan informasi di atas, penulis ingin menghasilkan karya ilmiah berjudul "Asuhan Keperawatan Pada Ny. N Dengan Post Operasi Tumor Mammae Sinistra di Ruang Mawar 2 RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal".

2. KAJIAN TEORITIS

a) Konsep Dasar Tumor Mammae

1) Pengertian

Fibroadenoma merupakan jenis tumor jinak berbentuk padat dan berasal dari unit lobular terminal, yang muncul akibat proliferasi tidak terkoordinasi dari komponen epitel dan stroma sebagai respons terhadap rangsangan estrogen, yang juga mempengaruhi jaringan disekitarnya (Kumar, 2021).

2) Anatomi Payudara

Payudara adalah organ atau kelenjar yang memiliki peran khusus dalam memproduksi ASI serta memberikan nutrisi kepada bayi, yang dikenal sebagai fungsi laktasi. Pada wanita dewasa, payudara terletak di atas otot dada yang terhubung dengan tulang rusuk. (Kutlu, 2023).

3) Klasifikasi

Menurut (Brunicardi, 2019) Tumor payudara dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam, antara lain :

a. *Fibroadenoma mammae* (FAM)

Kebanyakan yang mengalami FAM ini lebih muda khususnya antara 20 hingga 40 tahun. Ketika benjolan ditekan, akan terasa tegas, kenyal, dapat digerakkan dan tidak menimbulkan rasa sakit.

b. *Kistosarkoma Phyloides*

Kistosarkoma phyloides adalah tumor jinak yang berasal dari jaringan penyokong non-epitel.

c. *Kista mammae*

Kista ini umumnya ditemukan pada individu berusia di atas 40 tahun hingga masa perimenopause. Perubahan yang terjadi oleh siklus menstruasi.

d. *Kelainan fibrokistik*

Kelainan ini umumnya ditemukan pada individu berusia antara 20 hingga 30 tahun.

e. *Karsinoma mammae*

Karsinoma payudara pada wanita merupakan kasus kedua tertinggi setelah karsinoma serviks.

b) Konsep Dasar Operasi Tumor Mammae

Operasi, yang bersifat invasif, dilakukan untuk mendiagnosis atau mengobati berbagai penyakit. Menurut Rismawan (2019), prosedur pembedahan ini dapat menyebabkan kerusakan jaringan. Ini dapat menyebabkan perubahan fisiologis dalam tubuh dan pengaruh pada organ lainnya.

Biopsi Eksisi merupakan operasi yang dilakukan pada pasien tumor mammae dengan melakukan sayatan lokal lebar, pengangkatan tumor pada payudara dan beberapa jaringan normal disekitarnya (Wibisana & Sobri, 2020).

c) Konsep Nyeri

Nyeri didefinisikan oleh international association for the study of pain (IASP) sebagai pengalaman emosional dan sensorik yang terkait dengan kerusakan jaringan atau rangsangan yang dapat menyebabkan kerusakan jaringan. Ini adalah fenomena yang mencakup respon fisik, mental dan emosional seseorang (Amris, K.,2019).

d) Konsep Dasar Asuhan Keperawatan

1. Pengkajian Keperawatan

Pengkajian merupakan suatu proses keperawatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang pasien. Melalui pengkajian ini, tenaga kesehatan dapat menemukan dan memahami masalah dan kebutuhan kesehatan dan perawatan pasien, yang mencakup aspek fisik, mental, sosial, dan lingkungan (Trianti, 2023).

2. Diagnosis Keperawatan

Diagnosis keperawatan adalah evaluasi klinis tentang bagaimana klien, individu, keluarga, dan komunitas bertindak terhadap kondisi kesehatan. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana klien, individu, keluarga, dan komunitas bertindak terhadap masalah

kesehatan atau proses kehidupan yang sedang dihadapi, baik yang aktual maupun yang berpotensi (DPP & PPNI, 2017).

3. Intervensi Keperawatan

Semua tindakan yang dilakukan oleh perawat yang didasarkan pada pengetahuan dan evaluasi klinis untuk mencapai hasil yang diinginkan disebut intervensi keperawatan (DPP & PPNI, 2018).

4. Implementasi Keperawatan

Selama proses implementasi, rencana keperawatan yang dibuat pada tahap perencanaan diubah dan diterapkan. Dengan membantu pasien dalam keseimbangan fisiologis, perawat dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dengan membantu mereka baik dalam keadaan sehat maupun sakit. Jenis tindakan yang dibahas pada tahap sebelumnya termasuk tindakan mandiri, saling ketergantungan, kolaborasi, dan rujukan atau ketergantungan. Untuk memastikan bahwa rencana tindakan relevan dan sesuai dengan kebutuhan pasien saat ini, rencana harus disesuaikan dengan tindakan keperawatan (Desmawati, 2019).

5. Evaluasi Keperawatan

Tahap terakhir dalam proses keperawatan adalah evaluasi, yang dilakukan untuk menilai hasil dari semua tindakan keperawatan yang telah dilakukan (Ningsih, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penulisan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan peristiwa penting yang sedang berlangsung (Nursalam, 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengkajian Keperawatan

Saat pengkajian terhadap Ny. N pada hari Kamis, 11 Januari 2024, pukul 11.00 WIB ditemukan bahwa pasien tersebut bernama Ny. N, lahir di Tegal pada tanggal 25 November 1998, berusia 25 tahun, beragama Islam, berasal dari suku Jawa, telah menikah dan memiliki alamat Tuwel rt 04/rw 04. Dihasilkan data subjektif: klien mengatakan nyeri pada luka setelah operasi, klien mengatakan nyeri ketika bergerak/saat digerakkan, nyeri seperti ditarik tarik, bagian payudara kiri, skala 6, terus menerus. Data objektif dari pengamatan pengkaji yaitu terdapat luka perban post operasi di bagian payudara kiri kurang lebih 7-8 cm dan area sekitar luka tampak kemerahan pada saat palpasi teraba sekitar area luka klien hangat, dengan hasil tanda-tanda vital sebagai berikut : TD: 90/70 mmHg, N: 100x/menit, S: 37,9°C, RR: 20x/menit.

b. Diagnosis Keperawatan

Pengkajian yang dilakukan pada hari Kamis, 11-01-2024 pada Ny. N didapatkan 3 diagnosa yaitu sebagai berikut:

1) Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (D. 0077)

Hasil penelitian yang dilakukan pada hari Kamis, 11 Januari 2024, Ny. N menunjukkan bahwa pasien mengalami nyeri pada luka setelah operasi; P menunjukkan nyeri saat bergerak atau beraktivitas; Q menunjukkan nyeri seperti ditarik tarik; R berada di bagian kiri payudara; dan S menunjukkan skala nyeri 6, T menunjukkan nyeri yang terus menerus. Data objektif meliputi klien yang tampak meringis menahan nyeri, klien yang tampak gelisah, klien yang menolak ditensi pada tangan kiri karena khawatir nyeri akan meningkat, klien yang mengalami kesulitan tidur, dan tanda-tanda vital seperti TD 90/70 mmHg, N 100 kali per menit, S 37,9°C, dan RR 22 kali per menit.

2) Defisit pengetahuan tentang tumor mammae berhubungan dengan kurang terpapar informasi (D.0111)

Hari Kamis, 11 Januari 2024 pada Ny. N telah dilakukan pengkajian dan terdapat data subjektif yaitu klien mengatakan belum tahu tentang tumor payudara, klien mengatakan sebelum melakukan operasi selalu mengabaikan apa yang dirasakannya mengenai penyakitnya. Data objektif yaitu: klien tampak diam saja saat ditanya tentang tumor payudara, klien terlihat bingung saat ditanya mengenai pandangan klien terhadap masalah yang dialaminya saat ini.

3) Risiko infeksi dibuktikan dengan efek prosedur invasif (D.0142)

Data subjektif dan objektif dari pemeriksaan Ny. N pada hari Kamis, 11 Januari 2024, mencakup bahwa klien mengatakan bahwa dia mengalami nyeri pada luka setelah operasi, dan bahwa dia mengalami operasi biopsi eksisi untuk mengangkat tumor payudara pada tanggal 11 Januari 2024. Selain itu, hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa ada luka perban di bagian kiri payudara sekitar 7 hingga 8 cm, kurang lebih 5 jahitan di luka operasi, dan teraba di sekitar luka operasi

c. Intervensi Keperawatan

Hasil penelitian yang dilakukan pada hari Kamis, 11 Januari pada Ny. N penulis membuat intervensi pada 3 diagnosa sebagai berikut:

1) Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (post operasi)

Manajemen nyeri adalah intervensi keperawatan untuk nyeri akut (I.082238). Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas, dan skala nyeri. Identifikasi respons nyeri non verbal. Beri teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri, mengontrol lingkungan yang memperburuk rasa nyeri, membantu tidur dan istirahat.

Pantau tanda vital. Jelaskan teknik untuk meredakan nyeri. Ajari teknik non farmakologis untuk mengurangi nyeri.

2) Defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi

Intervensi keperawatan untuk diagnosis defisit pengetahuan terkait dengan kurang terpapar informasi, yaitu edukasi kesehatan (I.12383) : mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan untuk menerima informasi, mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan keinginan untuk berperilaku bersih dan sehat, menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan, menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, memberikan kesempatan untuk bertanya, menjelaskan faktor risiko yang dapat menyebabkan defisit pengetahuan.

3) Risiko infeksi dibuktikan dengan efek prosedur invasif

Rencana keperawatan untuk diagnosis risiko infeksi termasuk pencegahan infeksi (I.14539): memantau tanda dan gejala infeksi lokal dan sistemik, mengurangi jumlah pengunjung, memberikan perawatan kulit pada area edema (dengan mengganti balut luka), cuci tangan sebelum dan sesudah kontak dengan pasien dan lingkungan pasien, menjelaskan tanda dan gejala infeksi, mengajarkan cara cuci tangan dengan benar, mengajarkan cara memeriksa kondisi luka operasi, dan mendorong peningkatan asupan nutrisi (SIKI, 2018).

d. Implementasi Keperawatan

Hasil penelitian yang dilakukan pada 11 Januari 2024 pada Ny. N tindakan yang telah dilakukan pada 3 diagnosis keperawatan yaitu:

1) Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (post operasi)

Pada hari pertama, pasien Ny. N menerima perawatan berikut: pengukuran tekanan darah, nadi, suhu, dan respirasi; pemeriksaan nyeri; instruksi tentang teknik relaksasi napas dalam; membantu tidur dan istirahat; dan pemberian obat ketorolac 10 mg intravena. Klien mengatakan bahwa mereka mengalami nyeri setelah operasi, seperti ditarik tarik dengan skala nyeri 6, dan nyeri terus menerus. Pada hari kedua, pasien diberikan perawatan berikut: pengukuran tekanan darah, nadi,

2) Defisit pengetahuan tentang tumor mammae berhubungan dengan kurangnya terpapar informasi

Pada hari pertama diagnosis defisit pengetahuan, Ny. N diberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit tumor mammae. Respon klien jelas dan paham dengan penjelasan yang diberikan, dan klien dapat menjawab setelah divalidasi oleh perawat.

3) Risiko infeksi dibuktikan dengan adanya efek prosedur invasif

Di hari kedua, perawatan yang diberikan untuk diagnosis risiko infeksi diterapkan, termasuk perawatan luka (ganti balut luka), penjelasan tentang tanda dan gejala infeksi, instruksi tentang cara memeriksa kondisi luka atau luka operasi, dan rekomendasi untuk mendapatkan asupan protein yang lebih tinggi. Responden klien menunjukkan bahwa dia bersedia untuk mengganti balut lukanya. Klien terlihat kooperatif dan mampu mengontrol nyeri saat balut diganti. Selain itu, luka jahitannya tampak bersih dan tidak mengandung pus atau nanah.

e. Evaluasi Keperawatan

Hasil tindakan keperawatan yang diberikan oleh penulis kepada Ny. N di ruang Mawar 2 setelah operasi tumor mammae sinistra yang dilakukan dari tanggal 11 Januari hingga 12 Januari 2024 adalah sebagai berikut:

1) Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (post operas)

Dari kriteria hasil diagnosis keperawatan nyeri akut dengan data evaluasi yang ada pada hari pertama Kamis, 11 Januari 2024, dapat disimpulkan bahwa masalah diagnosis nyeri akut yang terkait dengan agen pencedera fisik (post operasi) teratasi sebagian karena nyeri sedikit berkurang, dan penulis memutuskan untuk melanjutkan intervensi. Pada hari kedua, Jumat, 12 Januari 2024, juga dapat disimpulkan bahwa masalah diagnosis nyeri akut yang terkait dengan agen pencedera fisik (post operasi)

2) Defisit pengetahuan tentang tumor mammae berhubungan dengan kurang terpapar informasi

Dalam evaluasi yang dilakukan oleh penulis pada diagnosis keperawatan defisit pengetahuan berhubungan dengan kurangnya terpapar informasi yang dilakukan pada hari Kamis, 11 Januari 2024, penulis menemukan data subjektif dan objektif, yaitu klien mengatakan telah memahami apa itu tumor payudara dan mampu menjelaskan kembali tentang tumor mammae. Dari data evaluasi yang ada, dapat disimpulkan bahwa masalah diagnosis keperawatan defisit pengetahuan berhubungan dengan kurangnya terpapar informasi

3) Risiko infeksi dibuktikan dengan adanya efek prosedur invasif

Dalam evaluasi diagnosis keperawatan risiko infeksi yang dilakukan pada tanggal 12 Januari 2024, penulis menemukan data subjektif dan data objektif sebagai berikut: pasien mengatakan bahwa dia sudah lebih baik dan nyaman setelah mengganti balut lukanya; luka operasinya memiliki lebih dari lima jahitan, area di sekitarnya sudah tidak kemerahan dan nyeri lagi; tidak ada nanah atau pus yang ditemukan, dan luka pada kulit tampak baik. Dari data evaluasi yang ada, dapat disimpulkan bahwa masalah diagnosis keperawatan risiko infeksi

telah teratasi karena dampak prosedur invasif telah diperbaiki. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk menghentikan intervensi, meskipun klien masih perlu mendapatkan perawatan untuk lukanya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1) Data yang dikumpulkan dari penelitian yang dilakukan pada Ny. N setelah operasi tumor mammae sinistra pada tanggal 11 Januari 2024 jam 11.00 adalah sebagai berikut: pasien berjenis kelamin perempuan, lahir di Tegal pada tanggal 25 November 1998, beragama islam, suku Jawa, sudah menikah, tamat SD, dan memiliki alamat Tuwel rt 04/rw 04. Data subjektif yang dikumpulkan dari klien menunjukkan bahwa mereka mengalami nyeri setelah operasi. Klien menyatakan bahwa nyeri muncul saat mereka bergerak atau bergerak, dan terasa seperti ditarik tarik pada bagian payudara kiri, dengan skala 6 terus menerus. Data objektif menunjukkan bahwa setelah operasi, ada luka perban di bagian payudara kiri kira-kira 7–8 cm, dan area di sekitarnya tampak kemerahan saat diraba. Klien juga menunjukkan tanda vital sebagai berikut:
- 2) Berdasarkan hasil penelitian, Ny. N mendapatkan tiga diagnosis keperawatan, yaitu: nyeri akut dikaitkan dengan agen pencedera fisik (setelah operasi), kurangnya pengetahuan tentang tumor mammae dikaitkan dengan kurangnya paparan, dan risiko infeksi ditunjukkan oleh dampak prosedur invasif.
- 3) Untuk diagnosis nyeri akut, intervensi dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik, lokasi, frekuensi, kualitas, durasi, dan intensitas nyeri. Kemudian, identifikasi skala nyeri dan respons nyeri non verbal. Beri teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri, mengontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri, membantu tidur dan istirahat, memantau tanda-tanda vital, menjelaskan teknik untuk meredakan nyeri, dan ajarkan teknik non farmakologis untuk mengurangi intensitas dan tingkat keparahan nyeri. Selanjutnya, intervensi yang dilakukan untuk diagnosis keperawatan kurangnya pengetahuan tentang tumor mammae, yaitu memberikan pendidikan kesehatan tentang tumor mammae. Terakhir, intervensi yang dilakukan untuk diagnosis risiko infeksi, yaitu memantau tanda dan gejala infeksi lokal dan sistemik, membatasi jumlah pengunjung, memberikan perawatan kulit pada area edema (dengan mengganti balut luka), cuci tangan sebelum dan sesudah kontak dengan pasien dan lingkungan pasien, menjelaskan tanda dan gejala infeksi, dan memberikan penjelasan tentang tanda dan gejala

- 4) Implementasi dilakukan selama dua hari pada Ny. N, di mana diagnosis nyeri akut dan defisit pengetahuan diberikan pada hari pertama implementasi. Untuk diagnosis nyeri akut, mereka mengukur tekanan darah, nadi, suhu, dan respirasi, mempelajari tentang nyeri, mengajarkan teknik relaksasi napas dalam, membantu tidur dan istirahat, dan memberikan obat ketorolac 10 mg iv. Untuk diagnosis defisit pengetahuan, mereka memberikan pendidikan kesehatan tentang tumor mammae. Kemudian pada hari kedua, mereka melakukan diagnosis nyeri akut dan risiko infeksi. Pad digunakan untuk merawat penyakit. Metode yang digunakan untuk diagnosis risiko infeksi termasuk memberikan perawatan luka (seperti penggantian balut luka), memberikan penjelasan tentang tanda dan gejala infeksi, dan mengajarkan cara memeriksa kondisi luka.
- 5) Penulis melakukan evaluasi tiga diagnosis keperawatan, yang semuanya diselesaikan sesuai dengan kriteria hasil yang diharapkan. Kriteria hasil untuk diagnosis nyeri akut yang berkaitan dengan agen pencedera fisik (post operasi) adalah penurunan skala nyeri dari 6 menjadi 2. Selanjutnya, diagnosis defisit pengetahuan, yang berarti klien sudah mengetahui tentang tumor payudara, dan diagnosis risiko infeksi, yang berarti klien merasa lebih baik setelah mengganti perban luka setelah operasi, dan ditemukan bahwa tidak ada tanda-tanda infeksi pada luka.

Saran

1) Bagi Institusi

Diharapkan agar akademik dapat memperkaya literatur keperawatan mengenai tumor mammae dan lebih meningkatkan pelaksanaan pengelolaan kasus, sehingga mahasiswa mampu menerapkan pengetahuan tentang penanganan tumor mammae dengan baik.

2) Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit seharusnya menyediakan pelayanan yang berkualitas dan fasilitas sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses kesembuhan pasien. Selain itu, diharapkan rumah sakit dapat memberikan informasi yang cukup mengenai tumor mammae, tidak hanya terkait dengan upaya penyembuhan, tetapi juga langkah-langkah pencegahan agar angka kejadian tumor mammae dapat berkurang.

3) Bagi Pembaca

Diharapkan agar pembaca dapat memperdalam pengetahuan mengenai tumor mammae, termasuk penyebab, gejala, metode penanganan, serta teknik deteksi dini untuk mencegah komplikasi lebih lanjut yang berkaitan dengan fibroadenoma mammae.

4) Bagi Penulis

Penulis sebaiknya memperbanyak referensi dan melakukan studi yang lebih mendalam mengenai penanganan tumor mammae.

5) Bagi Pasien

Diharapkan pasien dapat memahami tentang tumor payudara serta cara pencegahannya dan mampu menerapkan pola hidup sehat.

DAFTAR REFERENSI

- Amris, K., et al. (2019). Pain from tortue: Assessment and management. *Pain Reports*, 4(6). <https://doi.org/10.1097/PR9.0000000000000794>
- Brunicardi, F. (2019). *Schwartz's principles of surgery* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Dewan Pengurus Pusat (DPP) & Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI). (2017). *Standar diagnosa keperawatan Indonesia: Definisi dan indikator diagnostik*.
- Dewan Pengurus Pusat (DPP) & Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI). (2018). *Standar intervensi keperawatan Indonesia*.
- Dewan Pengurus Pusat (DPP) & Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI). (2019). *Standar luaran keperawatan Indonesia*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2019). *Profil kesehatan provinsi Jawa Tengah*. Dinkes Jateng.
- Hero, S. K. (2020). Faktor risiko kanker payudara. *Jurnal Bagus*, 02(01), 402–406. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=136167&val=5652>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2018). *Hasil riset kesehatan dasar tahun 2018*, 53(9), 1689–1699.
- Kumar, N. (2021). Fibroadenoma payudara dan perspektif klinisnya: Sebuah studi observasional prospektif. 8(7), 2129–2132.
- Kutlu, T. (2023). Asuhan keperawatan keluarga Tn. M dengan diagnosis medis Ca mammae pada Ny. I di Kelurahan Bendul Merisi wilayah UPTD Puskesmas Sidosermo Surabaya. *Vol. 4, Issue 1*.
- Nursalam. (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan* (L. Puji, Ed.). Salemba Medika.
- Putri, R., Kartika, N., & Wardani, R. (2022). Perilaku deteksi mammae fibroadenoma (FAM). 6(1), 229–235.
- Samosir, B. P., Angka, R. N., Christina, S., Endarjo, S., & Pandansari, P. (2021). Gambaran pasien dengan benjolan payudara yang diperiksa biopsi aspirasi jarum halus di Yayasan Kanker Indonesia tahun 2014-2018. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 27(1), 9–15. <https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v27i1.1880>

Trianti, E. (2023). Asuhan keperawatan pada Ny. S dengan kanker payudara di ruang Baitussalam 2 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Wibisana, I. G. N. G., & Sobri, F. B. (2020). Biopsi tumor payudara. *47(6)*, 440–447.

World Health Organization. (2020). *The impact of chronic disease in Indonesia*.